

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yang akan membuktikan hubungan kausalitas (sebab akibat) antara variabel bebas (*independent variable*) yaitu return on asset, leverage, dan ukuran perusahaan dengan variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut Ulum (2016) penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang menganalisis antara variabel independen dan variabel dependen, hubungan dalam penelitian tersebut dapat berupa hubungan biasa (korelasi) maupun hubungan sebab akibat (kausalitas), dan di dalam penelitian ini setidaknya ada dua variabel.

B. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang bergerak dalam yang terdaftar di BEI mulai dari tahun 2016.

2. Teknik Penentuan Sampel

Sample diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sample dipilih melalui kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria dalam pengambilan sample pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan beserta informasi-informasi lainnya di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama tahun 2016.
- b. Perusahaan manufaktur yang memiliki keterkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini dan menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap, dan berakhir pada 31 Desember selama tahun 2016.

- c. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian dan saldo laba bernilai positif selama periode 2016.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Dependen Variabel

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak adalah suatu usaha dimana wajib pajak melakukan penghindaran pajak dan mengurangi beban pajaknya dengan cara memanfaatkan celah yang terdapat didalam peraturan perpajakan. *Tax Avoidance* diukui dengan menggunakan model CETR. Hasil CETR yang meningkat menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) berkurang, sebaliknya jika hasil CETR menurun maka tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) meningkat. CETR akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Effective Tax Rate (CETR)} = \frac{\text{Current tax expense}}{\text{Pre tax income}}$$

Keterangan :

- a. CETR (*Current Effective Tax Rate*) adalah tarif pajak efektif berdasarkan jumlah pajak penghasilan badan yang harus dibayar pada periode berjalan.
- b. *Current tax expense* adalah jumlah beban pajak yang dibayar oleh perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan bersangkutan.
- c. *Pre-tax income* adalah laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan bersangkutan.

2. Independen Variabel

Variabel Independen pada penelitian ini adalah return on asset, leverage, dan ukuran perusahaan

a. Probilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Mengacu pada penelien sebelumnya, dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{Total Aset} \times 100\%$$

Keterangan:

ROA = *Return On Asset*

EAT = *Earning After Tax* (Laba bersih setelah pajak)

Menurut Maharani and Suardana (2014) ROA (*Return On Asset*)

merupakan suatu rasio yang mengukur kinerja perusahaan dengan cara membendingkan laba bersih dengan total aset. Semakin tinggi hasil perhitungan ROA maka semakin tinggi tingkat pengembalian total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

b. Leverage

Leverage adalah penggunaan dana dari pihak eksternal berupa hutang untuk membiayai investasi dan asset perusahaan. Pembiayaan melalui hutang terutama hutang jangka panjang akan menimbulkan beban bunga yang akan mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. (Ngadiman and Puspitasari 2014) Pada penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

TIE mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua untuk melunasi seluruh hutangnya yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Dengan demikian rasio pembiayaan berupa pinjaman yang dilakukan perusahaan menunjukkan tingginya nilai perusahaan. Banyak perusahaan memilih melakukan pinjaman sebagai salah satu sumber dananya, dikarenakan dengan adanya pinjaman maka akan menambah pos beban yang ditanggung perusahaan. Beban yang tinggi tentu saja mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan tersebut.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, variabel independen diukur dengan menggunakan rumus : $\text{Size} = \text{Log}(\text{total aset})$, dimana rumus tersebut akan dihitung menggunakan Ms. Excell. Peneliti memilih total aset sebagai proksi ukuran perusahaan karena total aset merupakan jumlah yang paling stabil untuk mengukur ukuran perusahaan dibandingkan dengan total penjualan dan total laba, karena total penjualan dan total laba masih dipengaruhi oleh *demand* dan *supply* sehingga belum bisa memberikan jumlah yang stabil.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder dimana data tersebut tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian, teknik perolehan datanya yaitu dokumentasi berupa Laporan Keuangan, Annual Report perusahaan dan data-data terkait lainnya.

Sumber data pada penelitian ini dari Bursa Efek Indonesia atau melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Dan tambahan referensi dari jurnal, dan artikel sejenis yang diakses melalui internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulam data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengambil dokumen dengan cara mendownload dari website resmi Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang sudah go public di pojok Bursa Efek Indonesia atau di website resmi Bursa Efek Indonesia

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen terhadap variabel dependen yang berupa variabel kategorik (binomial, multinomial atau ordinal) atau juga untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan nilai variabel-variabel independen (Uyanto, 2009). Regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, heteroskedasitas, dan uji asumsi klasik pada variabel dependen-nya (Ghozali, 2011). Tahapan regresi logistik yaitu :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum (Ghozali, 2005). Statistik yang digunakan untuk analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada tujuan membuat kesimpulan untuk generalisasi.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik. Analisis ini dilakukan untuk menentukan pengaruh dari masing-masing variabel bebas (independent variabel) terhadap variabel terikat (dependent variabel) yaitu tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*), karena variabel terikatnya merupakan variabel dummy yaitu variabel yang memiliki dua alternatif (Almilia dan Retrinasari, 2007). Adapun modelnya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Log dari perbandingan antara peluang melakukan penghindaran pajak dan peluang tidak melakukan penghindaran pajak
α	= Konstanta
b1	= Koefisien regresi dari Profitabilitas (ROA)
b2	= Koefisien regresi dari Leverage (DER)
b3	= Koefisien regresi dari Ukuran Perusahaan (SIZE)
ε	= Error

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test*. Adapun hipotesis untuk menilai kelayakan model ini adalah :

Ho : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

Ha : Ada perbedaan antara model dengan data

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* lebih besar dari pada 0,05 maka H0 tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2005)

b. Menilai Model Fit (*Overall Fit Model*)

Analisis yang dilakukan adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Hipotesisi yang digunakan untuk menilai model *fit* adalah :

Ho: Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

Ha: Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini supaya model *fit* dengan data, maka H0 harus diterima atau Ha harus ditolak. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood* (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input (Ghozali, 2005).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel *independen* mampu memperjelas variabilitas variabel *dependen*. Nilai Koefisien determinasi merupakan modifikasi dari koefisien *Nagel Karke* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model dianggap semakin tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2016).

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian :

- 1) Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$)
- 2) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi.
 - Jika taraf signifikansi $> 0,05$ Ho Diterima
 - Jika taraf signifikansi $< 0,05$ Ho Ditolak